
PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN DIREKSI, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Elisa

Email: elisajoong@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, dewan direksi, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan metode studi dokumenter. Teknik analisis data berupa analisis linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan $Y = -1,567 + 0,378 X_1 + 0,051 X_2 + 0,307 X_3 - 0,106 X_4$. Koefisien determinasi menunjukkan persentase sumbangan pengaruh kepemilikan institusional, dewan direksi, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 21,8 persen. Kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Saran yang diberikan adalah diharapkan untuk menambah variabel independen lain seperti dewan komisaris, struktur modal dan lainnya.

KATA KUNCI: GCG, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi mendorong setiap perusahaan untuk bersaing secara ketat. Semakin kompetitif persaingan yang terjadi, maka informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan oleh para *stakeholder* dan shareholder. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari aktivitas ekonomi perusahaan untuk menghasilkan laba pada waktu tertentu dalam mencapai tujuan organisasi yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan *Return On Asset* bentuk rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva.

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan, mempertahankan kelangsungan perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan bagi para pemilik modal atau pemegang saham. Dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya perusahaan akan mencerminkan gambaran kondisi keuangan perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik,

berkesinambungan dan dapat melindungi kepentingan konsumen maka diperlukan penerapan GCG yang baik.

Good Corporate Governance adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Penerapan *Good Corporate Governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Pengelolaan yang baik akan mengutamakan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu. Oleh karena itu, diterapkannya GCG oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* dalam menjalankan perusahaan seiring persaingan yang ada dan melakukan pertahanan di pasar global yang semakin kompetitif.

Penerapan tata kelola perusahaan merupakan salah satu langkah penting bagi perusahaan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja perusahaan, melaksanakan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran sehingga dapat memenuhi kewajiban secara baik. Prinsip tata kelola perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan sehingga dapat bertahan dalam kurun waktu yang panjang. Perusahaan perlu menerapkan strategi-strategi yang sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan dalam peningkatan pertumbuhan secara terus menerus. Praktik *Good Corporate Governance* dapat mengurangi risiko baik internal maupun eksternal perusahaan, mengurangi *agency cost* yaitu biaya yang timbul akibat konflik kepentingan antara manajer sebagai *agent* dan pemilik perusahaan sebagai pihak *principal* serta dapat meningkatkan kepercayaan investor dan perusahaan dapat lebih terarah dalam mencapai tujuannya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam aspek *corporate governance* antara lain kepemilikan institusional yang memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan memiliki peran dalam memonitor manajemen. Dewan direksi yang berwenang dan bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Dewan direksi menentukan kebijakan suatu perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk kelangsungan organisasi.

Komite Audit yang memiliki kredibilitas akan meminimalisir praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan. Menjaga terciptanya sistem perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan perusahaan yang memadai. Selain

aspek *corporate governance*, ukuran perusahaan memiliki akses potensial untuk mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan kinerja perusahaan.

Dari berbagai macam sektor yang menggerakkan roda perekonomian di Indonesia, sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) di Indonesia yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Industri ini merupakan pilihan utama bagi para investor untuk menginvestasikan dana mereka, karena saham-saham dari perusahaan sektor ini masih menawarkan potensi kenaikan yang cukup signifikan. Produk-produk yang dihasilkan sektor industri barang konsumsi bersifat konsumtif, tingginya tingkat konsumsi masyarakat seiring perubahan gaya hidup dan dicari sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pada pertumbuhan sektor industri ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini mengenai “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan laporan keuangan dengan mengukur tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sebuah perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Harmono (2011: 23): “Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham.”

Menurut Indarti dan Extaliyus (2013: 171):

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Penilaian kinerja ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. *Return On Assets* menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola aset. Menurut Sutrisno (2013: 229): “*Return On Assets* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Kinerja suatu perusahaan berhubungan dengan peran dan fungsi manajemen. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik meningkatkan kinerja perusahaan terutama pada aspek keuangan melalui setiap kebijakan yang diambil. Indikator penerapan *good corporate governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan seperti struktur kepemilikan, proporsi dewan direksi dan komite audit. Ukuran perusahaan yang menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibandingkan pesaing akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Good corporate governance adalah suatu sistem tata kelola perusahaan yang berupaya memperbaiki sistem, proses serta peraturan dalam pengelolaan suatu perusahaan. Dalam mengatur dan memperjelas hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan GCG adalah menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*. *Corporate governance* yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Sigit (2012: 140):

“*Good corporate governance* adalah upaya perbaikan terhadap sistem, proses, dan seperangkat peraturan dalam pengelolaan suatu organisasi yang pada esensinya mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak dan kewajiban semua pemangku kepentingan dalam arti luas dan khususnya organ Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam arti sempit.”

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) mengeluarkan Pedoman Umum GCG Indonesia yang berisi lima prinsip dasar yang dikutip oleh Sigit (2012: 140-141):

1. **Transparansi:** perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan
2. **Akuntabilitas:** perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.
3. **Tanggung jawab:** perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

-
4. Independensi: perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
 5. Kewajaran dan Kesetaraan: perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Konflik kepentingan antara manajer sebagai *agent* dengan *principal* menyebabkan terjadinya pemisahan tugas dalam perusahaan. *Good corporate governance* diyakini mempengaruhi jalannya perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan mengatasi *agency problem* dan menekan *agency cost* yang timbul.

Menurut Hastuti dan Suhendah (2015: 337):

Dalam konsep *agency theory*, setiap pihak mempunyai motivasi berbeda sesuai dengan kepentingan masing-masing dan apabila pihak-pihak tersebut berusaha untuk memaksimalkan dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki, maka timbul konflik kepentingan antara manajer sebagai *agent* dengan pemilik perusahaan sebagai pihak *principal*.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan lainnya. Proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern.

Menurut Boediono yang dikutip oleh Nuraina (2012: 114):

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

Berdasarkan penelitian Darwis yang dikutip oleh Widyati (2013: 241):

Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Secara teoritis semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, kinerja atau nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan.

Dewan Direksi merupakan struktur pimpinan dalam organisasi yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam mengelola perusahaan, mengambil keputusan dan

pelaporan keuangan perusahaan. Agar pelaksanaan tugas dewan direksi dapat berjalan efektif, prinsip yang perlu dipenuhi adalah pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan dapat bertindak secara independen.

Menurut Griffin dan Ronald (2006: 114):

“Dewan Direksi merupakan badan yang bertanggung jawab mengendalikan perusahaan. Dewan berkomunikasi dengan para pemegang saham dan investor potensial lainnya melalui saluran seperti laporan tahunan-ringkasan kesehatan keuangan perusahaan. Para direksi juga menetapkan kebijakan atas dividen, pengeluaran utama, serta gaji dan tunjangan para eksekutif. Mereka secara legal bertanggung jawab atas tindakan perusahaan.”

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Widyati (2013: 239): Dewan Direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil baik jangka pendek maupun jangka panjang. Peningkatan ukuran dewan direksi akan memberikan manfaat bagi kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan, suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan.

Menurut Fery dan Jones yang dikutip oleh Nuraina (2012: 113):

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Menurut Calisir et al. yang dikutip oleh Mahaputeri et al. (2014: 61):

Menemukan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang besar lebih menjanjikan kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang ukuran lebih kecil. Tidak hanya itu, ukuran perusahaan menunjukkan daya saing perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing utamanya.

Komite Audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit.

Menurut Sawyer, et al (2006: 505): “Nilai yang diberikan oleh Komite Audit sebagai instrumen kontrol dan suatu cara untuk meningkatkan kualitas dari praktik-praktik pelaporan keuangan perusahaan.”

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Widyati (2013: 245):

Komite Audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah komite audit. Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Perusahaan dengan jumlah komite audit yang lebih banyak diharapkan memberikan sumber daya yang lebih dalam mengawasi proses akuntansi dan pelaporan keuangan sehingga dapat mengurangi perilaku manajer yang dapat merugikan perusahaan.

HIPOTESIS

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₂: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₄: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pengujian asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi secara normal. Analisis ini memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan serta untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan yang proksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang disebabkan oleh kepemilikan institusional, dewan direksi, ukuran perusahaan dan komite audit. Koefisien regresi pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015 dilakukan pengujian dengan menggunakan *software SPSS Statistic 20* ditampilkan *output* seperti pada Tabel 1 berikut ini.

TABEL 1
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.567	.541		-2.895	.004
	K.INSTITUSIONAL	.378	.127	.248	2.982	.003
	D.DIREKSI	.051	.028	.179	1.827	.070
	UK.PERUSAHAAN	.307	.092	.313	3.320	.001
	K.AUDIT	-.106	.108	-.081	-.986	.326

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,567 + 0,378 X_1 + 0,051 X_2 + 0,307 X_3 - 0,106 X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -1,567, menunjukkan jika X_1 (Kepemilikan Institusional), X_2 (Dewan Direksi), X_3 (Ukuran Perusahaan) dan X_4 (Komite Audit) sebesar nol maka nilai ROA sebesar -1,567.
- b. Kepemilikan Institusional (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif atau searah sebesar 0,378. Setiap peningkatan sebesar satu persen, maka akan menyebabkan kenaikan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,378 persen dengan asumsi variabel bebas dari model regresi adalah konstan atau tetap. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat.
- c. Koefisien regresi variabel Dewan Direksi (X_2) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif atau searah sebesar 0,051. Setiap peningkatan sebesar satu persen, maka akan menyebabkan kenaikan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,051 persen dengan asumsi variabel bebas dari model regresi adalah konstan atau tetap. Semakin tinggi proporsi dewan direksi maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat.
- d. Ukuran perusahaan (X_3) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,307. Jika diasumsikan variabel bebas lain dianggap konstan, hal ini berarti setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar 0,307 persen. Semakin besar Ukuran Perusahaan maka akan semakin meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROA).
- e. Koefisien regresi Komite Audit (X_4) sebesar -0,106 menyatakan bahwa setiap peningkatan Komite Audit sebesar satu persen, maka akan menyebabkan penurunan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,106 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap atau konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi

hubungan berlawanan arah antara Komite Audit dengan *Return On Asset* (ROA), semakin banyak proporsi Komite Audit maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin menurun.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil perhitungan dengan *software SPSS Statistic 20* uji F dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.688	4	.172	9.140	.000 ^b
	Residual	2.445	130	.019		
	Total	3.132	134			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), K.AUDIT, K.INSTITUSIONAL, UK.PERUSAHAAN, D.DIREKSI

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan hasil *output* uji model regresi yang ditampilkan pada Tabel 2 di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 9,140 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,67 ($9,140 > 2,67$) dan tingkat signifikansi yakni pada $\alpha = 0,05$ sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian statistik t pada dasarnya digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen (X) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*.

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,378. Hal ini berarti kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Darwis (2013), yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Secara teoritis semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, kinerja atau nilai perusahaan akan mengalami peningkatan apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan.

2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi variabel dewan direksi sebesar 0,070. Hal ini berarti dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan disebabkan karena proporsi dewan direksi dalam perusahaan mayoritas lebih dari sama dengan lima terdapat beberapa perusahaan yang jumlah dewan direksi kurang dari lima adalah perusahaan ADES, AISA, KICI, MBTO, MRAT, PYFA, SCPL, SKLT, STTP dan ULTI. Salah satu penyebab variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, jumlah dewan direksi tidak tepat dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya mengelola perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,307. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*return on assets*). Dengan demikian, hipotesis ketiga pada penelitian ini dapat diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Calisir (2014) yang menyatakan menemukan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja

perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar lebih menjanjikan kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang ukuran lebih kecil. Daya saing perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing utamanya. Perusahaan yang memiliki *size* besar cenderung selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan.

Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur bahwa semakin besar perusahaan akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat maka calon investor tertarik untuk berinvestasi dan faktor penting dalam pembentukan laba. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana lebih besar. Adanya kemudahan tersebut oleh investor sebagai prospek perusahaan kedepannya semakin baik.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,326 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu oleh Widyati (2013) yang menyatakan komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah komite audit. Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Perusahaan dengan jumlah komite audit yang lebih banyak diharapkan memberikan sumber daya yang lebih dalam mengawasi proses akuntansi dan pelaporan keuangan sehingga dapat mengurangi perilaku manajer yang dapat merugikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Griffin, Ricky W dan Ronald J. Ebert. 2006. *Bisnis*, edisi kedelapan. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hastuti, Rini Tri dan Rousilita Suhendah. 2015. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2010." *Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*, Volume XX, No. 20, hal. 338-341.

Indarti, Kentris MG dan Lusi Extaliyus. 2013. "Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CPGI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan." *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang*, Vol. 20, No. 2, hal. 173-178.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.

_____, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset.

Pertiwi, Tri Kartika. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage." *Fakultas Ekonomi, UPN Veteran*, Vol. 14 No. 2, hal. 118-122.

Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Widowati, Maduretno. 2012. "Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan." *STIE Pelita Nusantara Semarang*, hal. 17-21.

Widyati, Maria Fransisca. 2013. "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan." *Universitas Negeri Surabaya*, Volume 1, Nomor 1, hal. 234-239.

www.idx.co.id